

BAB III

METODE PENELITIAN

3.3 Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan

3.3.1 Objek Penelitian yang Digunakan

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:46) objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian, sedangkan tempat dimana objek melekat merupakan subjek penelitian. Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang bisa menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.

Adapun objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh *earnings management* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *good corporate governance*.

3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2012:2) menjelaskan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang administrasi dan manajemen.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012:13) metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau yang menghubungkan dengan variabel yang luas.

Menurut Sugiyono (2013:23) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan – keterangan mengenai pengaruh earnings management terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *good corporate governance*.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.2 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013:38).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Penjelasan macam-macam variabel dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2013:59), yaitu :

- b. Variabel Independen, variabel ini sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- c. Variabel Dependen, sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.
- d. Variabel Moderasi. Dalam penelitian kali ini yang termasuk variabel bebas (*Independent variable*) adalah yang dilambangkan dengan huruf X (Variabel X) yaitu pengaruh *earnings management*, sedangkan yang termasuk variabel terikat (*Dependent variable*) adalah yang dilambangkan dengan huruf Y (Variabel Y) yaitu kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Penjelasan variabel penelitian yaitu:

1. *Earnings Management*

Perekayasaan laporan keuangan sebagai suatu upaya yang dilakukan manajemen untuk menekan laba. Suatu konsep yang dapat digunakan manajemen untuk mengelola laporan keuangan perusahaan agar laporan tersebut tampak terlihat memiliki kualitas (*quality of financial reporting*) dikenal dengan *earnings*

managements. Menurut (Scott,2015:369) *earnings management* adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Maka dari itu, dengan dilakukannya *earnings management* yang dilakukan oleh manajemen dapat terlihat dalam pemilihan kebijakan akuntansi perusahaan untuk pelaporan keuangan dalam batasan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tujuan utamanya untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya maupun nilai perusahaan.

2. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang di perhatikan para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Menurut Martono (2005 : 52) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja di masa yang lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang wakili realitas perusahaan dan potensi – potensi kinerja yang akan berlanjut (Lesmana dan Surjanto, 2003:4). Maka dari itu, manajemen perusahaan berusaha meningkatkan kinerja keuangan untuk mempertahankan eksistensinya dan juga untuk menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih dan juga untuk mengevaluasi kinerja manajemen.

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Agus Sartono (2001:487) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Maka dari itu, memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

4. *Good Corporate Governance*

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan demikian, penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Vinola,2008:101). Adapun Mekanisme *good corporate governance* dapat diproksi dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, dan kualitas audit. Rapat Umum Pemegang Saham. Menurut Jensen dan Meckling (1976: 81), kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Dengan demikian kepemilikan institutional diperlukan karena semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Wening, 2009 dalam Kadek, 2013).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Sub V	Indikator	Skala Ukur
1	Variabel Independen (X_1) <i>Earnings Management</i> (Scott, 2015: 369)	Pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu.	1. Pilihan metode akuntansi dan timing	<ul style="list-style-type: none"> a. Manajer memiliki dikresi terhadap waktu ketika sebuah peristiwa ditunjukkan dalam akuntansi. b. Timing transaksi yang mempengaruhi laba yang diinginkan. c. Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1. 	Ordinal
			2. Discretionary Accruals	<ul style="list-style-type: none"> a. Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1. b. Aktiva tetap bruto perusahaan i pada tahun t c. Perubahan pendapatan perusahaan i dalam tahun t d. Perubahan piutang usaha perusahaan i dalam tahun t. e. Aktiva tetap bruto perusahaan i pada tahun t. 	
			3. Classification Shifting	<ul style="list-style-type: none"> a. Pergerakan vertikal terhadap expences. b. Pergerakan horizontal terhadap expences. 	
2.	Variabel Dependen (Y_1) Kinerja Keuangan Perusahaan (Lesmana dan	Analisis keuangan yang dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja masa lalu	a. Rasio Margin Laba Bersih (Profit Margin on Sales Rasio)	<ul style="list-style-type: none"> a. Laba Bersih b. Penjualan 	Rasio

No	Variabel	Definisi	Sub V	Indikator	Skala Ukur
	Surjanto, 2003:4)	dengan melakukan berbagai analisis. Sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi – potensi yang kinerjanya akan berlanjut.			
			b. Rasio Daya Laba Dasar (Basic Earning Power Ratio).	a. Laba sebelum pajak dan laba bunga (EBIT) b. Penjualan	
			c. Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva atau ROA (Return on Assets Ratio).	a. Laba Bersih b. Total aktiva	
			d. Rasio Pengembalian Atas Ekuitas atau ROE (Return on Equity Ratio).	a. Laba Bersih b. Ekuitas	
3.	Variabel Dependen (Y2) Nilai Perusahaan (Sud Husnan dan Enny	Harga yang tersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan	1. Tobin's Q	a. Nilai Pasar Ekuitas b. Nilai Buku Dari Total Barang c. Nilai Buku Dari Ekuitas	Rasio

No	Variabel	Definisi	Sub V	Indikator	Skala Ukur
	Pudjiastuti, (2007:7)	tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan .			
			2. Market to Book Value	a. Harga Pasar per Lembar Saham b. Nilai Buku Saham per Lembar	
			3. Price Earning Ratio	a. Harga pasar per lembar saham b. EPS	
4.	Variabel Moderasi (Z) <i>Good Corporate Governance</i> (Cahyani, 2009:73)	Seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi <i>stakeholder</i> .	1. Komisaris Independen	a. Jumlah komisaris independen b. Jumlah komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris.	Rasio
			2. Kepemilikan Institusional	a. Saham yang dimiliki oleh investor institusional. b. Saham yang beredar.	
			3. Kepemilikan Manajerial	a. Saham yang dimiliki oleh pihak manajemen b. Saham yang beredar	
			4. Komite Audit	a. Keanggotaan audit terdiri dari sekurang – kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit.	

Sumber : data diolah, dari berbagai sumber 2015

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder karena sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Menurut Sugiyono (2014 : 137), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diantaranya diperoleh dari:

- a. *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* untuk memperoleh data-data keuangan perusahaan.
- b. Data laporan keuangan perusahaan yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) atau bisa juga langsung diambil dari *website* perusahaan yang bersangkutan.
- c. Data harga saham perusahaan yang diambil dari *www.idx.com*

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah dengan metode dokumenter (data sekunder) yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau dicatat oleh pihak lain. Data tersebut dalam bentuk laporan

keuangan tahunan perusahaan dan studi pustaka yang relevan seperti literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang teliti. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

3.4 Populasi dan Target Populasi

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Berbeda dengan pendapat Arikunto (2010:173), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek dan subyek penelitian dengan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014, karena menurut Sekaran dan Bougie (2013:245) *“the target population must be defined in terms of elements, geographical boundaries and time”*. Jumlah perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014 adalah sebanyak 10 perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disajikan Tabel 3.4.1 tentang populasi yang diambil dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	11-11-1994
2.	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk.	17-04-2001
3.	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.	04-07-2001

4.	KLBK	PT. Kalbe Farma Tbk	30-07-1991
5.	MERK	PT. Merck Tbk.	23-07-1981
6.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.	16-10-2001
7.	SCPI	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	07-10-2010
8.	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.	18-12-2013
9.	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	29-03-1983
10.	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	17-01-1994

Sumber : SahamOK, 2015 (Data Diolah)

3.4.2 Target Populasi

Target populasi dari penelitian ini diambil sesuai dengan *kriteria*. Adapun kriteria target populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan 31 Desember 2010 sampai dengan tahun 2014 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Data tersedia lengkap (data mengenai *corporate governance* perusahaan maupun data untuk mendeteksi *earnings management* dan kinerja keuangan perusahaan serta nilai perusahaan).

Dalam penelitian kali ini yang menjadi unit analisis adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014. Berikut

daftar 7 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 3.3
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk.
3	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
4	KLBK	PT. Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT. Merck Tbk.
6	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.
7	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.com

Dalam penelitian ini, akan meneliti pengaruh *earnings management* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *good corporate governance* pada 7 perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu objek yang diteliti selama 5 tahun yaitu 2010 – 2014 dengan pertimbangan bahwa data pengamatan yang lebih panjang dapat memberikan hasil yang lebih handal dan akurat.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Gujarati (2009:97) bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisienan regresinya efisien. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak

bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika probabilitas lebih dari 0,05 maka model regresi berdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi tidak berdistribusi normal (Imam Ghazali, 2007:110).

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *Probability Plots* dalam program SPSS versi 20. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunjoyo dkk,2013:65). Selain itu, pendapat yang dikemukakan oleh Gujarati (2003) dalam (Nurhayati dkk,2015:116) multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi kuat (tinggi). Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah sebagai berikut:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar *error*nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*. Jika nilai *VIF* kurang atau sama dengan 10, maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

3. Heteroskedastitas

Situasi heteroskedastitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Heteroskedastitas yaitu kondisi dimana semua residual atau *error* mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mengetahui

apakah suatu data bersifat heteroskedastis atau tidak, maka perlu pengujian. Pengujian heteroskedastis dalam penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman*, menurut Gujarati (2009:406) yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Jika nilai koefisien korelasi antara variabel bebas dengan nilai absolut dari residual (*error*) signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

4. Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) (Sunjoyo, 2013:73). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuisisioner di mana pengukurannya semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) di mana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi adalah koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Ada beberapa metode untuk mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi dengan melakukan uji statistik Durbin-Watson, Uji Runs Test dan Uji Box-Ljung. Untuk uji Durbin-Watson dengan membandingkan jika $DW \text{ hitung} > DW \text{ tabel}$, maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi, (Nurhayati dkk,2015:131).

Kriteria uji perbandingan nilai D-W dengan nilai d dari tabel DurbinWatson menurut Gujarati, (2003:470) sebagai berikut:

- a. Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- b. Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- c. Tidak ada kesimpulan jika : $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$.

3.5.2 Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah *moderating regression analysis*. Seperti yang dikemukakan oleh Fayes (2013; 207) “*When an investigator seeks to determine whether a certain variable influences or is related to the size of one variable’s effect on another, a moderation analysis is the proper analytical strategy*”. Jadi apabila peneliti ingin menentukan apakah pengaruh variabel tertentu berkaitan dengan efek satu variabel yang lain , analisis moderasi adalah yang tepat digunakan.

Menurut Hair et al (2014; 177) ada tiga langkah proses yang dilakukan dalam *moderating regression analysis*.

1. Estimasi model original (tanpa moderating)
2. Estimasi persamaan moderating (variabel moderating dan variabel independen)
3. Lihat perubahan nilai R-square.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka terdapat 6 persamaan regresi yang akan diestimasi dalam penelitian ini. Berikut formulasi kedua persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 \cdot M \dots\dots\dots(2)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 \dots\dots\dots(3)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_2 \cdot M \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

Y_1 = Kinerja keuangan perusahaan

Y_2 = Nilai perusahaan

M = *Good Corporate Governance* yang diproksi oleh kepemilikan institusional

α = Bilangan konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = *Earnings management*

e = *error*

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa kuat hubungan kedua variabel dependen dengan *earnings management* dihitung korelasi regresi. Analisis korelasi regresi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan hubungan variabel X_1 dengan Y_1 dan Y_2 . Korelasi yang digunakan adalah regresi linear dengan rumus:

$$R = \frac{\sqrt{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum \cdot M}}{\sum Y^2}$$

Sumber: Sugiyono (2010:286)

Keterangan :

- R* = koefisien korelasi
b_i = koefisien regresi
X₁ = pengendalian intern
M = *Good corporate governance*
Y = kinerja keuangan perusahaan

$$R = \frac{\sqrt{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum M}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

- R* = koefisien korelasi
b_i = koefisien regresi
X₁ = pengendalian intern
M = *Good corporate governance*
Y = nilai perusahaan

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

Interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi Interval Tingkat

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan 60 variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R-Squares menunjukkan model kuat atau lemah. Kelemahan mendasar menggunakan R

Squares adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R-Squares pasti akan meningkat. Oleh karena itu, sangat dianjurkan menggunakan nilai adjusted R-Squares dalam mengevaluasi model regresi. Dimana nilainya dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2010:231)

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi berganda

3.5.3 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Semua $\beta_i = 0$ *Earnings mangaement* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan yang dimediasi oleh *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

Ha: Ada $\beta_i \neq 0$ *Earnings mangaement* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan yang dimediasi oleh *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan juga tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila terdapat nilai koefisien regresi yang tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Menurut Sugiyono (2013:93) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

3.6.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (Nurhayati dkk, 2015:141). Selain itu, pendapat yang dikemukakan oleh Hengki Latan (2012:81), ada cara lain yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung, jika t hitung $>$ t tabel maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah rumus uji t :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{s(b_i)}$$

Sumber : (V. Wiratna Sujarweni,2012:94)

Keterangan :

b_i = Koefesien Regresi

$s(b_i)$ = Standar error dari b_i

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika $-t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq t \leq t_{\frac{1}{2}\alpha}$, maka H_0 diterima
- b. Jika $t < -t_{\frac{1}{2}\alpha}$ atau $t > t_{\frac{1}{2}\alpha}$, maka H_0 ditolak

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan, sedangkan jika H_0 ditolak maka menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

